

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia untuk menjadi lebih baik, salah satu permasalahan yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan dari setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional terus menerus dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, meningkatkan kompetensi guru, pengadaan media pembelajaran seperti buku dan alat pembelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana di sekolah, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Negara ini.

Kondisi pendidikan saat ini cukup memprihatinkan melihat banyaknya siswa yang tidak bisa melanjutkan pendidikan karena alasan ekonomi orang tuanya yang kurang mampu, mahalnya biaya pendidikan, kurangnya tenaga pendidik, kondisi lingkungan anak yang kurang mendukung, fasilitas sekolah yang kurang memadai sehingga anak enggan datang ke sekolah untuk menuntut ilmu. Kondisi tersebut tentunya akan berdampak pada perkembangan pendidikan di Indonesia yang sampai saat ini belum terlihat adanya peningkatan yang cukup baik, dibuktikan dengan moral dan perilaku anak yang kurang mencerminkan sebagai seorang

pelajar. Seperti kasus akhir-akhir ini yang disebabkan oleh perilaku pelajar yang kurang mencerminkan sikap seorang pelajar. Bagaimana disebut seorang pelajar apabila sampai tawuran antar pelajar atau sekolah dan bahkan sampai ada yang meninggal dunia. Tentu saja kondisi tersebut sangat memprihatinkan dan akan membuat orang tua khawatir akan kondisi anaknya yang sedang menuntut ilmu di sekolah. Dengan demikian pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa dengan nilai-nilai yang luhur agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

Karakter siswa akan tercermin melalui pendidikan yang diperolehnya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Lingkungan sekolah memiliki peranan yang cukup besar dalam membangun pendidikan yang berkarakter. Salah satu karakter yang dapat dibangun dan dibiasakan adalah sikap disiplin. Nilai-nilai kedisiplinan perlu dibangun dan dikembangkan sedini mungkin mengingat disiplin memegang peranan yang sangat penting. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Oleh karena itu, sikap disiplin harus ditanamkan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Pihak-pihak yang terkait seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat ikut membantu menanamkan karakter disiplin dengan baik. Kedisiplinan hendaknya diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan sesuai

dengan peraturan yang telah ditetapkan, sehingga jika disiplin sudah menjadi sebuah karakter maka tujuan pendidikan akan tercapai. Sebaliknya siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah akan mendapatkan hukuman sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Dengan demikian, jika sekolah mampu menerapkan tata tertib dengan baik maka kedisiplinan akan menjadi sebuah budaya dan karakter pada perilaku siswa.

Pembelajaran di sekolah dasar adalah suatu aktifitas profesional yang menuntut guru untuk dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu, serta dapat menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan bagi siswa agar dapat belajar secara afektif dan efisien. Selain siswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar, guru juga dituntut untuk menggunakan model dan metode yang menarik dalam pembelajaran.

Mata pelajaran IPA di SD belum sepenuhnya disenangi oleh siswa, dikarenakan minimnya sikap disiplin siswa dan rendahnya pemahaman konsep IPA pada siswa. Dalam proses pembelajaran, guru hanya berpatokan pada metode ceramah dan LKS, belum terapkan penggunaan metode yang dapat menimbulkan pembelajaran bermakna. Melihat kondisi yang terjadi, peneliti ingin merubah cara pembelajaran dengan menggunakan model dan teknik secara tepat, agar penyampaian materi pelajaran IPA dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga siswa mendapatkan nilai yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 01 Kebonadem yaitu Ibu Safarina Dyah K, S.Pd, beliau mengatakan bahwa siswa dalam belajar masih kurang disiplin. Hal ini tampak saat guru sedang menjelaskan materi, yang seharusnya siswa mendengarkan akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang bermain sendiri, sehingga berdampak pada pemahaman konsep siswa terhadap pelajaran masih rendah.

Melihat kondisi siswa yang seperti itu, guru sudah berupaya untuk memperbaiki perilaku siswa agar menjadi siswa yang lebih baik dan disiplin. Dengan perilaku siswa yang kurang disiplin, guru berusaha menegur dan menasehati siswa agar tidak bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan oleh guru bertujuan untuk membuat siswa lebih disiplin dengan apa yang seharusnya dilakukan, dan agar tidak mengulangi perilaku kurang baik tersebut.

Melihat permasalahan diatas sikap disiplin siswa masih kurang, tentu hal tersebut akan berdampak pada pemahaman konsep IPA pada siswa yang masih tergolong rendah karena dengan sikap disiplin, siswa akan mudah untuk memahami konsep IPA. Seperti halnya seorang siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung, maka siswa tersebut tentu tidak akan memahami materi pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu siswa dituntut untuk memiliki sikap disiplin agar siswa lebih mudah memahami materi yang guru berikan.

Pada dasarnya pemahaman konsep merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran. Pemahaman konsep membuat siswa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan karena siswa akan mampu mengaitkan atau memecahkan permasalahan dengan berbekal konsep yang sudah dipahaminya. Sebaliknya jika siswa kurang memahami suatu konsep yang diberikan maka siswa akan cenderung mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan konsep atau menjawab pertanyaan dari guru. Pemahaman terbentuk tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru saja atau langsung menerima materi dari guru, tetapi juga perlu adanya praktik dalam proses belajar. Maka pembelajaran tersebut perlu direncanakan sedemikian rupa sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat memahami konsep yang dipelajarinya.

Pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA masih rendah bukan hanya dipengaruhi oleh sikap disiplin yang kurang, akan tetapi ada faktor lain yang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep IPA, seperti penggunaan model pembelajaran yang hanya memfokuskan pada guru dan tidak menambahkan model pembelajaran yang akan membuat siswa lebih aktif. Selain itu mata pelajaran IPA dianggap mata pelajaran yang hanya berupa teori-teori semata sehingga siswa cepat bosan, seperti halnya seorang anak yang dimana usianya tergolong dalam tahapan operasional konkrit dan kemampuan untuk mengingat mereka lebih tajam untuk mengingat suatu kejadian yang pernah dialami dibandingkan dengan cerita yang didapat atau bisa dikatakan siswa akan lebih mudah mengingat pelajaran jika disertai

dengan praktik dibandingkan hanya teori yang didapatkannya. Hal ini akan berdampak pada pemahaman konsep IPA.

Data awal yang didapat menunjukkan bahwa pemahaman konsep IPA pada hasil ulangan harian kelas III SD Negeri Kebonadem 01, tahun ajaran 2016/2017 dikatakan rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 73. Diketahui dari 38 siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 20 siswa dan 18 siswa masih belum tuntas. Hal ini berarti hanya 52,63% ketuntasannya dari 85% yang diharapkan.

Dari permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mata pelajaran IPA yang berpusat pada siswa, dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan disiplin dan pemahaman konsep IPA siswa secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik, dikarenakan melalui model pembelajaran *Scramble* siswa dapat bekerja cepat dalam menyusun kata untuk mendapatkan jawaban yang tepat dalam pengerjaan soal yang diberi guru. Dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* diharapkan akan dapat meningkatkan disiplin dan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas III SD Negeri 01 Kebonadem.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Disiplin

dan Pemahaman Konsep IPA Melalui Model Pembelajaran *Scramble* Di Kelas III SD Negeri 01 Kebonadem”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan sikap disiplin siswa kelas III SD Negeri 01 Kebonadem pada mata pelajaran IPA?
2. Apakah model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III SD Negeri 01 Kebonadem pada mata pelajaran IPA?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk meningkatkan disiplin siswa kelas III SD Negeri 01 Kebonadem dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada mata pelajaran IPA.
2. Untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas III SD Negeri 01 Kebonadem dengan menggunakan model pembelajaran *Scrmble* pada mata pelajaran IPA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran IPA.
- b. Dengan Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan disiplin dan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.
- c. Dengan Penelitian menggunakan model pembelajaran *Scramble* ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya Penelitian menggunakan model pembelajaran *Scramble* ini akan memberikan manfaat, yaitu:

a. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPA.
- 2) Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan disiplin siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa terhadap materi yang diajarkan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Menambahkan pengetahuan mengenal tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.